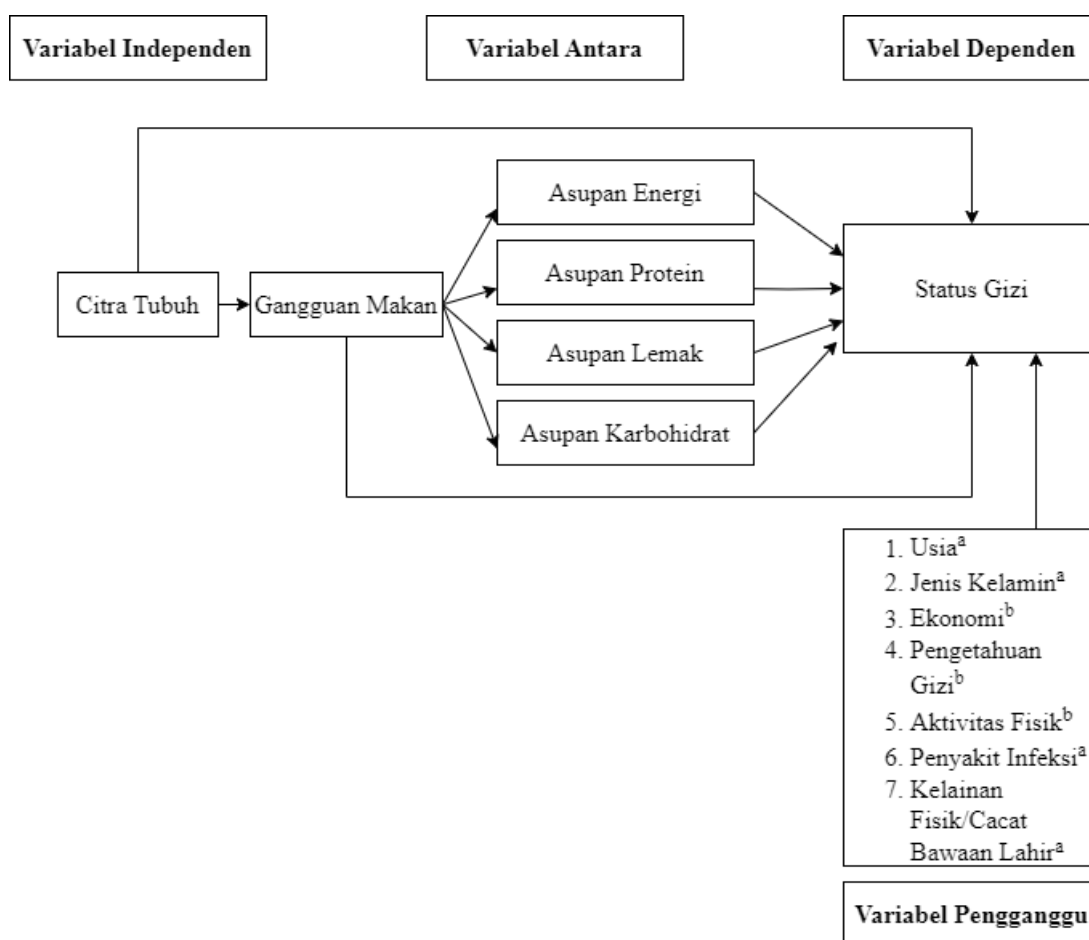


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

a : Variabel yang dikendalikan melalui kriteria sampel

b : Variabel yang tidak diteliti dan menjadi keterbatasan penelitian

B. Hipotesis

1. Ha : Ada hubungan antara citra tubuh dengan status gizi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.
Ho : Tidak ada hubungan antara citra tubuh dengan status gizi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.
2. Ha : Ada hubungan antara citra tubuh dengan gangguan makan pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.
Ho : Tidak ada hubungan antara citra tubuh dengan gangguan makan pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.
3. Ha : Ada hubungan antara gangguan makan dengan status gizi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.
Ho : Tidak ada hubungan antara gangguan makan dengan status gizi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.
4. Ha : Ada hubungan antara gangguan makan dengan asupan energi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.
Ho : Tidak ada hubungan antara gangguan makan dengan asupan energi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.
5. Ha : Ada hubungan antara gangguan makan dengan asupan protein pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.
Ho : Tidak ada hubungan antara gangguan makan dengan asupan protein pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.
6. Ha : Ada hubungan antara gangguan makan dengan asupan lemak pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.

Ho : Tidak ada hubungan antara gangguan makan dengan asupan lemak pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.

7. Ha : Ada hubungan antara gangguan makan dengan asupan karbohidrat pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.

Ho : Tidak ada hubungan antara gangguan makan dengan asupan karbohidrat pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.

8. Ha : Ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.

Ho : Tidak ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.

9. Ha : Ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.

Ho : Tidak ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.

10. Ha : Ada hubungan antara asupan lemak dengan status gizi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.

Ho : Tidak ada hubungan antara asupan lemak dengan status gizi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.

11. Ha : Ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025

Ho : Tidak ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi pada siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.

C. Variabel dan Definisi

1. Variabel *Independen*/Bebas

Variabel *independen* atau bebas yang dapat mempengaruhi variabel *dependen* atau terikat adalah citra tubuh.

2. Variabel Antara

Variabel antara yang dipengaruhi oleh variabel *independen* atau bebas dan mempengaruhi variabel *dependen* atau terikat adalah gangguan makan dan asupan zat gizi makro.

3. Variabel *Dependen*/Terikat

Variabel *dependen* atau terikat yang dipengaruhi oleh variabel *independen* atau bebas dan variabel antara adalah status gizi.

4. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu merupakan variabel yang tidak diteliti dan dapat mempengaruhi variabel *dependen* yang akan diminimalisir kemungkinan pengaruhnya dengan inklusi dan eskresi penelitian diantaranya usia, jenis kelamin, ekonomi, pengetahuan gizi, aktivitas fisik, penyakit infeksi, dan kelainan fisik.

5. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Citra Tubuh	Persepsi responden terhadap bentuk tubuhnya	Kuesioner skala likert 1-3	Kuesioner <i>Body Shape Questionnaire</i> (BSQ-34)	Skor	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
2.	Gangguan Makan	Pola makan abnormal baik pembatasan konsumsi makan ataupun konsumsi makan berlebihan yang dipengaruhi oleh kondisi psikologi responden.	Kuesioner skala likert 1-3	Kuesioner <i>Eating Attitude Test</i> (EAT-26)	Skor	Rasio
3.	Asupan energi	Jumlah energi yang dihasilkan dari asupan karbohidrat, protein, lemak yang diukur dengan <i>food recall</i> 3x 24 jam dari 3 hari yang tidak berurutan.	Wawancara	Formulir <i>Food Recall</i> 3x24 jam	kkal	Rasio
4.	Asupan protein	Jumlah protein yang dikonsumsi diukur dengan <i>food recall</i> 3x 24 jam dari 3 hari yang tidak berurutan.	Wawancara	Formulir <i>Food Recall</i> 3x24 jam	Gram	Rasio
5.	Asupan lemak	Jumlah lemak yang dikonsumsi diukur dengan <i>food recall</i> 3x 24 jam dari 3 hari yang tidak berurutan.	Wawancara	Formulir <i>Food Recall</i> 3x24 jam	Gram	Rasio
6.	Asupan karbohidrat	Jumlah karbohidrat yang dikonsumsi diukur dengan <i>food recall</i> 3x 24 jam dari 3 hari yang tidak berurutan.	Wawancara	Formulir <i>Food Recall</i> 3x24 jam	Gram	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
7.	Status gizi	Kondisi tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan nutrisi yang masuk kedalam tubuh dengan asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh yang digunakan untuk berbagai fungsi fisiologis.	Pengukuran berat badan dan tinggi badan kemudian dihitung menggunakan indeks antropometri IMT/U dan WHO <i>Anthroplus</i> .	Timbangan berat badan digital dengan ketelitian 0,1 kg dan stadiometer dengan ketelitian 0,1 cm.	IMT/U	Interval

D. Rancangan/Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional dan desain studi *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian dimana data variabel *dependen* dan *independen* diambil bersamaan sekali dalam satu waktu (Abduh *et al.*, 2022).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah siswi SMPN 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya kelas 8 dengan total 110 orang yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswi tercatat aktif sebagai peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Siswi berusia 11-15 tahun.

- 3) Siswi tidak melakukan diet tertentu (seperti diet rendah kalori, diet keto, atau diet karena kondisi medis).
- 4) Siswi bersedia menjadi responden dan diizinkan oleh orang tua.
- 5) Siswi tidak mengalami kelainan fisik/cacat bawaan seperti bibir sumbing, kelainan jantung, *cerebral palsy*, hidrosefalus.
- 6) Siswi tidak memiliki riwayat penyakit infeksi seperti pneumonia, tuberkulosis, influenza, diare dalam 3 minggu terakhir.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswi yang tidak hadir saat penelitian dilakukan.
- 2) Siswi yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak diizinkan oleh orang tua.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi yakni sebanyak 110 responden.

F. Instrumen Penelitian

1. *Body Shape Questionnaire* (BSQ-34)

Instrumen citra tubuh merupakan modifikasi *Body Shape Questionnaire* (BSQ). *Body Shape Questionnaire* (BSQ) adalah kuesioner yang dikembangkan untuk mengukur persepsi bentuk dan penampilan tubuh pada populasi klinis dan populasi normal. Instrumen *Body Shape Questionnaire* (BSQ) oleh Cooper, Taylor, Copper dan Fairburn (1987) telah dilakukan terjemahan dan adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh

Sitepu *et al.* (2020), instrumen ini terdiri dari 34 pertanyaan yang menanyakan bagaimana sikap, persepsi, dan perasaan mereka terhadap tubuh mereka selama empat minggu terakhir. *Body Shape Questionnaire* terdiri dari tiga poin skala Likert yaitu 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), dan 3 (selalu). Skor total citra tubuh berkisar 34 – 102. Kuesioner untuk mengukur citra tubuh *Body Shape Questionnaire* (BSQ-34) telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan 33 item valid dan nilai *Cronbach's alpha* 0.934.

2. *Eating Attitude Test (EAT-26)*

Instrumen gangguan makan merupakan modifikasi *Eating Attitudes Test-26* (EAT-26). *Eating Attitudes Test-26* (EAT-26) adalah pengukuran gangguan makan yang dibuat oleh Garner, *et al.* (1982), instrumen ini dapat digunakan pada kondisi klinis maupun kondisi non klinis yang difokuskan terhadap gangguan makan. *Eating Attitudes Test-26* merupakan instrumen yang banyak digunakan dalam menilai gejala Bulimia Nervosa dan Anoreksia Nervosa. Instrumen ini merupakan kuesioner *self-report* yang memiliki 26 pernyataan. *Eating Attitude Test* memiliki pernyataan dalam skala Likert tiga poin, yaitu 1 (selalu), 2 (kadang-kadang), dan 3 (tidak pernah). Skor total 26-78. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi instrumen sehingga dapat mencerminkan masalah yang diukur. Kuesioner untuk mengukur gangguan makan (EAT-26) telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan 24 item valid dan nilai *Cronbach's alpha* 0,878.

3. *Food Recall* 24 Jam

Formulir *food recall* 3x24 jam digunakan untuk menghitung asupan zat gizi makro yang dikonsumsi selama 24 jam terakhir (*weekday* dan *weekend*). Dalam formulir ini berisi mengenai waktu makan, menu makan, bahan makanan, ukuran rumah tangga (URT) serta berat makanan dalam gram. Pengambilan data dengan *food recall* 24 jam ini dilakukan sebanyak 3 kali diawal pekan dan akhir pekan yakni hari Selasa, Rabu, dan Minggu. Instrumen ini tidak memerlukan uji validitas ataupun reliabilitas.

4. Timbangan Digital dan Stadiometer

Timbangan digital digunakan untuk mengukur berat badan responden dengan kapasitas 150 kg dan ketelitian 0,1 kg. Kemudian stadiometer digunakan untuk mengukur tinggi badan responden dengan ketelitian 0,1 cm.

G. Prosedur Penelitian

1. Survei Awal

- a. Melakukan pengurusan surat izin survei awal dengan membawa surat izin dari SBAP Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi yang akan ditunjukkan kepada bagian kesiswaan dan kepala sekola SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mempersiapkan kuesioner dan formulir yang terdiri dari pertanyaan mengenai penilaian citra tubuh, gangguan makan, dan asupan zat gizi.
- c. Mempersiapkan alat yang akan digunakan meliputi timbangan berat badan digital dan stadiometer.

- d. Mengumpulkan dan mengolah data mengenai citra tubuh, gangguan makan, asupan zat gizi, dan status gizi siswi SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengumpulkan literatur terkait dengan citra tubuh, gangguan makan, asupan zat gizi, dan status gizi.
- b. Melakukan pengurusan ethical approval (persetujuan etik) pada Kemenkes Poltekkes Semarang yang disetujui pada 09 Mei 2025.
- c. Melakukan pengurusan surat izin penelitian dengan membawa surat izin dari SBAP Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi yang akan ditunjukkan kepada bagian kesiswaan dan kepala sekola SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Melakukan koordinasi dengan bagian kesiswaan di SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya terkait dengan jadwal kegiatan pembelajaran untuk melaksanakan penelitian.
- e. Melakukan penyamaan persepsi antara enumerator dengan peneliti terkait pengukuran antropometri, wawancara, serta kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Enumerator terdiri dari mahasiswa gizi semester 9 yang telah lulus mata kuliah Penilaian Status Gizi (PSG) dan alumni gizi Universitas Siliwangi sebanyak 8 orang.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan penjelasan terkait penelitian yang akan dilaksanakan meliputi tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian. Kemudian meminta

persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi dan menandatangani lembar *informed consent* yang telah peneliti siapkan.

- b. Responden akan diabsen selama memasuki ruangan yang telah disediakan dan bagikan kuesioner citra tubuh dan gangguan makan yang telah dipersiapkan.
- c. Peneliti dan enumerator membantu responden selama pengisian kuisisioner.
- d. Setelah selesai melakukan pengisian kuesioner, responden akan melakukan sesi wawancara mengenai asupan zat gizi makro menggunakan formulir *food recall* 3 x 24 jam dengan bantuan foto buku makanan.
- e. Pada tahap wawancara asupan zat gizi makro, responden akan diminta untuk menceritakan makanan yang dikonsumsi selama 24 jam terakhir dari mulai bangun pagi hingga sebelum tidur. Kemudian peneliti dan enumerator akan membantu responden dalam mengingat makanan apa saja yang sudah dikonsumsi dengan bantuan buku foto makanan dan menanyakan makanan yang dikonsumsi tiap waktu makan dan ketika berkegiatan seperti saat bangun tidur, sebelum sekolah, sarapan, waktu istirahat, saat pulang sekolah, makan siang, makan sore, sebelum tidur, dan sebagainya. Peneliti dan enumerator juga akan melakukan konversi dari URT (Ukuran Rumah Tangga) ke satuan gram dan

mengelompokkan jenis makanan yang dikonsumsi seperti protein hewani, protein nabati, karbohidrat, lemak, sayuran, dan buah-buahan.

- f. Setelah melakukan *food recall* 3x24 jam, peneliti dan enumerator akan mengukur antropometri responden mencakup berat badan dan tinggi badan.

Adapun cara pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital injak menurut Kemenkes (2022) adalah sebagai berikut:

- 1) Meletakkan timbangan digital di lantai yang keras, datar, dan memiliki pencahayaan yang cukup.
- 2) Melakukan pengecekan terhadap timbangan dengan menyalakannya serta memastikan angka yang terlihat pada layar baca adalah 00,0.
- 3) Siswi harus menggunakan pakaian seminimal mungkin seperti tidak memakai jaket, kaos kaki, sepatu, jam tangan, aksesoris, dan topi.
- 4) Siswi berada tepat di tengah timbangan dengan tubuh tegak, pandangan kedepan hingga muncul angka berat badan pada layar baca dan tidak berubah.

Adapun cara pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer menurut Kemenkes (2022) adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan persiapan stadiometer dengan meletakkannya di tempat yang datar.

- 2) Saat pengukuran, posisi responden berdiri diatas papan alas stadiometer, tidak menggunakan alas kaki, lengan berada di samping tubuh, posisi bahu datar, kaki tegak lurus, serta posisi kepala, tulang belikat, bokong, dan tumit menempel pada stadiometer.
 - 3) Kemudian turunkan posisi papan stadiometer hingga menyentuh bagian atas kepala.
 - 4) Baca hasil pengukuran dengan posisi mata dan jendela baca sejajar.
 - 5) Catat hasil pengukuran dalam satuan *centimeter* (cm)
- g. Setelah selesai mengisi kuesioner, melakukan wawancara dan pengukuran antropometri, peneliti dan enumerator akan melakukan pemeriksaan kuesioner yang telah diisi untuk menghindari adanya pertanyaan yang tidak terisi oleh responden. Kemudian responden dipersilahkan untuk meninggalkan ruangan dengan membawa souvenir atas penghargaan telah mengikuti penelitian dengan suka rela.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Adapun pengolahan data terdiri dari empat tahapan, diantaranya:

a. *Cleaning*

Tahapan ini merupakan tahap pembersihan terhadap data yang hilang, tidak konsisten, atau tidak valid.

b. *Editing*

Tahapan penelitian untuk melakukan pemeriksaan kembali jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden meliputi pemeriksaan konsistensi dan kelengkapan jawaban dan identitas.

c. *Scoring*

Tahapan penelitian untuk memberikan nilai terhadap jawaban responden, jawaban tersebut kemudian akan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total yang didapatkan responden.

1) Citra Tubuh

Perhitungan skor total dari instrumen *Body Shape Questionnaire* (BSQ-34) didapatkan dengan menjumlahkan semua nilai berdasarkan skala likert yang dipilih responden yang memiliki nilai tidak pernah (1), kadang (2), dan selalu (3) dari 34 pernyataan. Nilai skor total tertinggi yang dapat dihasilkan yakni sebesar 102 dan nilai skor total terendah yang dapat dihasilkan yakni sebesar 34.

2) Gangguan Makan

Perhitungan skor total dari instrumen *Eating Attitude Test* (EAT-26), didapatkan dengan menjumlahkan semua nilai berdasarkan skala likert yang dipilih responden yang memiliki nilai tidak pernah (1), kadang (2), dan selalu (3) dari 26 pernyataan. Nilai skor total tertinggi yang dapat dihasilkan yakni sebesar 78

dan nilai skor total terendah yang dapat dihasilkan yakni sebesar 26.

3) Asupan Zat Gizi Makro

Nilai asupan zat gizi makro mencakup energi, protein, lemak, dan karbohidrat akan didapatkan melalui wawancara *food recall* 3x24 jam dengan hasil pengukuran dalam satuan gram.

4) Status Gizi

a) Perhitungan IMT

Perhitungan IMT dilakukan dengan rumus:

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan} \times \text{Tinggi Badan (m}^2\text{)}}$$

b) Perhitungan IMT/U

Setelah diperoleh nilai IMT maka dilakukan perhitungan nilai *z-score* untuk mengetahui nilai IMT/U menggunakan aplikasi WHO *Anthroplus*:

$$ZScore = \frac{\text{Nilai Individu Subjek} - \text{Nilai Individu Rujukan}}{\text{Nilai Simpangan Baku Rujukan}}$$

Keterangan:

Nilai individu subjek: Nilai IMT individu

Nilai individu rujukan: Nilai median yang terdapat dalam tabel IMT/U Permenkes no.2 tahun 2020 Standar Antropometri Anak

Nilai Simpangan Baku Rujukan: Selisih antara median dan standar deviasi (+1 SD atau -1 SD). Jika nilai individu subjek

lebih besar dari median, nilai simpang baku rujukan dihitung dengan mengurangi median dari +1 SD. Sebaliknya, jika nilai individu subjek lebih kecil dari median, nilai simpang baku rujukan dihitung dengan mengurangi median dari -1 SD.

d. *Data Entry*

Tahap memasukkan data yang telah didapatkan, kemudian dimasukkan kedalam bentuk distribusi frekuensi. Yang akan diolah dengan aplikasi *software* SPSS 25.

e. *Tabulating*

Data hasil analisis akan diolah ke dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis data univariat menggunakan tendensi sentral yang ditentukan oleh normalitas data, maka dilakukan uji normalitas untuk memperoleh nilai mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari setiap variabel yakni usia, citra tubuh, gangguan makan, status gizi, asupan energi, asupan protein, asupan lemak, dan asupan karbohidrat.

1) Uji Normalitas

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika statistik *test of normality (Kolmogorof-Smirnov)* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini berarti bentuk distribusi data penelitian sama dengan bentuk distribusi teoritis kurva normal

karena kedua bentuk distribusi secara signifikan tidak memiliki perbedaan.

Tabel 3. 2
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>p-value</i>	Simpulan
Citra Tubuh	0,051	Data terdistribusi normal
Gangguan Makan	0,004	Data tidak terdistribusi normal
Asupan Energi	0,000	Data tidak terdistribusi normal
Asupan Protein	0,000	Data tidak terdistribusi normal
Asupan Lemak	0,000	Data tidak terdistribusi normal
Asupan Karbohidrat	0,001	Data tidak terdistribusi normal
Status Gizi	0,026	Data tidak terdistribusi normal

Data yang tidak berdistribusi normal tendensi sentral menggunakan median dan nilai minimum-maksimum sebagai pasangan pengukuran pemusatan dan penyebaran. Sedangkan data yang terdistribusi normal tendensi data menggunakan mean dan standar deviasi sebagai pasangan pemusatan dan penyebaran.

b. Analisis Bivariat

Analisis hubungan seluruh variabel dilakukan dengan menggunakan analisis *Rank Spearman*. Metode analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai koefisien rho yang kemudian akan diuji signifikansinya dengan membandingkan koefisien rho hitung dengan rho tabel. Jika $\rho_{\text{hitung}} \geq \rho_{\text{tabel}}$ maka terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y, jika $\rho_{\text{hitung}} \leq \rho_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ttabel Uji signifikansi koefisien rho juga dapat dilakukan dengan melakukan uji t,

jika hasil analisis t hitung $\geq t$ tabel berarti terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 3. 3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1	Hubungan Sempurna

Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi dan *scatter plot*. Nilai koefisien korelasi ini terletak antara +1 hingga -1. Jika bernilai positif (+) maka hubungan dikatakan searah, maksudnya jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat. Sebaliknya jika nilai koefisien (-) maka jika variabel X meningkat maka variabel Y akan menurun. Arah dan kekuatan korelasi dapat memiliki arti jika terdapat signifikansi hubungan antar kedua variabel. Hubungan dapat dikatakan signifikan jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ (Budiwanto, 2017).